KEMENANGAN KOTAK KOSONG DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MAKASSAR 2018

SKIRPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada
Program StudiI lmu Politik
Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh

Arman Aan Saputra

E111 13 305

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2020

Optimization Software:
www.balesio.com

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KEMENANGAN KOTAK KOSONG DALAM PEMILIIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MAKASSAR 2018

Di susun dan di ajukan oleh:

ARMAN AAN SAPUTRA

E 111 13 305

Akan dipertahankan dalam ujian skripsi

Pada tanggal : 16 April 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Muhammad, M.Si.	Dr. Ariana, S.IP, M.Si.
NIP. 197109171997031001	NIP. 197107051998032002

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik

Drs. H. A. Yakub, M.Si, Ph.D
NIP. 196212311990021023

Optimization Software:
www.balesio.com

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

KEMENANGAN KOTAK KOSONG DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MAKASSAR 2018

Disusun dan diajukan oleh

ARMAN AAN SAPUTRA

E111 13 305

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi
pada Program Studi Ilmu Politik
Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Makassar, pada hari Kamis, tanggal 13 Agustus 2020

Menyetujui,

PANITIA UJIAN:

Ketua	: Prof. Dr. Muhammad, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Dr. Ariana, S,IP. M,Si	(.....)
Anggota	: Andi Naharuddin S.IP, M.Si	(.....)
Anggota	: Haryanto, S.IP. MA	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Muhammad, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Ariana, S,IP, M,Si	(.....)

Optimization Software:
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ARMAN AAN SAPUTRA
NIM	: E11113305
Jenjang Pendidikan	: Strata-1 (S1)
Program Studi	: Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**KEMENANGAN KOTAK KOSONG DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MAKASSAR 2018"** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar 13 Agustus 2020

ARMAN AAN SAPUTRA

Optimization Software:
www.balesio.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabil A'lamin. Segala puji serta dengan penuh rasa syukur yang dalam, penulis memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya kepada Allah SWT, pencipta langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya, pemilik kesempurnaan, meliputi segala ilmu pengetahuan serta kuasa yang tiada batas kepada penulis, serta sholawat dan salam selalu senantiasa tercurahkan dari hati yang paling dalam kepada Nabiullah Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya serta petunjuk kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan referensi ilmu yang dimiliki penulis, sebagaimana penulis merupakan makhluk biasa yang sifatnya membangun senantiasa terbuka bagi siapa saja untuk mengiringi perbaikan kualitas tulisan dan penulis berterimakasih untuk itu.

Secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih dan memberikan dedikasi yang setinggi-tingginya untuk kedua orangtua penulis, Ayahanda Sudirman dan Ibunda Kartia yang selalu memberikan dukungan serta iringan doa yang dipanjatkan setiap saat, yang tiada henti-hentinya selalu terucap, terima kasih atas didikannya selama ini, maafkan anakmu ini jikalau selalu membuatmu marah, penulis menyadari menyelesaikan skripsi ini belum mampu membalas apa yang kedua orangtua telah berikan, tapi penulis selalu berusaha untuk bisa membuat kedua orangtua tersenyum dan bangga. Kepada saudara-saudara penulis yang tercinta, had Rifaat, dan Artina Triana Putri yang telah memberikan keceriaan, doa, kungan yang sangat berarti selama masa studi penulis.

Optimization Software:
www.balesio.com

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan serta dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak sulit rasanya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga serta memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis, antara lain kepada:

1. Terima kasih kepada bapak Prof. Dr. dr. Idrus A. Paturusi, Sp. B. Sp. BO. FICS. selaku Rektor Universitas Hasanuddin periode 2004-2014 dan ibu Prof. Dwi Aries Tina, MA. selaku Rektor Universitas Hasanuddin periode 2014-sekarang.
2. Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Drs. H. A. Yakub, M.Si, Ph.D selaku ketua Dapertemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan A. Ali Armunanto, S.IP, M.Si selaku sekertaris Dapertemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Si selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Ariana Yunus, S.IP, M.SI. selaku pembimbing II sekaligus agai pendamping akademik yang senantiasa memberikan segala apan dan waktu luangnya, pengetahuan, serta bimbingannya

Optimization Software:
www.balesio.com

dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini. Hanya doa yang dapat penulis persembahkan agar senantiasa mendapatkan curahan rahmat dunia dan akhirat.

5. Ucapan khusus kepada bapak almarhum Prof. Dr. M. Kausar Bailusy, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan motivasinya yang telah diberikan. Semoga atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah dimata Allah SWT.
6. Terkhusus kepada Bapak dan Ibu dosen penulis di Program Studi Ilmu Politik, Prof. Dr. Basyir Syam, M.Si, Dr. Muhammad Saad, Dr. Gustiana A Kambo S.IP, M.Si, Dr. Phil Sukri M.Si, Andi Naharuddin S.IP, M.Si, Sakinah Nadir, S.IP, M.Si, Imran S.IP. M.Si, Zulhajar S.IP. MA., Haryanto, S.IP. MA., dan Ummi Suci Fathia B. S.IP, M.Si terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh staf jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan dan para staf akademik serta pegawai di lingkup FISIP Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis sealama penulis menuntut ilmu dan terimakasih atas segala bentuk pelayanan yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Rekan-rekan Kopi Tua Ardan serta Base Coffee terima kasih atas segala waktu yang dihabiskan bersama selama masa studi penulis.

Optimization Software:
www.balesio.com

9. Teman-teman Bungsky: Abbi, Ipul, Dadang, Ayyung, Asfar, iwan, Aswan, Yaumil, kanda Basir terimakasih atas kebersamaan baik suka dan duka selama dua tahun terakhir ini.
10. Senior-senior Black Hole: Adi Noer, Lana, Syawal, Wahyu, Rahmat, Fitrah, Pasdar, Dadang, iwan. Terimakasih atas perhatian dan ilmunya serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis semasa kuliah.
11. Rasa persaudaraan dan solidaritas penulis peruntukkan kepada teman-teman seperjuangan dan sepenanggungan KONSOLIDASI 2013 yang telah memberikan arti dan makna akan adanya ikatan persaudaraan, perjuangan, dan kebersamaan yang selama ini penulis rasakan. Terima kasih atas kebersamaan dalam suka dan duka yang telah kita lalui bersama. Salam Konsolidasi.
12. Kepada rekan-rekan, senior-senior, dan junior-junior HIMAPOL FISIP UNHAS yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas didikan, arahan, ilmu, kepercayaan, motivasinya, menjadi pedoman mengarungi perjalanan panjang sebagai mahasiswa di Universitas Hasanuddin.
13. Kepada rekan-rekan, senior-senior, dan junior-junior Organda IKMB UNHAS terimakasih penulis ucapkan atas rasa persaudaraan serta ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama masa kuliah.

uk teman-teman KKN Gelombang 93, terimakasih atas ersamaan yang kalian berikan selama masa-masa KKN, semua

Optimization Software:
www.balesio.com

kenangan di posko Kelurahan Attang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng masih sangat membekas potretnya dibenak penulis. Terimakasih pula atas pengetahuan-pengetahuan baru yang telah kalian berikan.

15. Kepada rekan-rekan Sahabat Rakyat Indonesia (SRI): pak Andi Amran Sulaiman, pak Sukriansyah Latief, pak Sapri Sabit, pak Erdin Mone, pak Syadar, pak Rul, pak Mulyadi. serta Posko Tamblong Bandung kak Amel, kak Astrid, Padasejati, Adi, Awal, Ais, Dilla, Fajar, Ishak, Resty, Yana serta Bunda Santi. Yang telah memberi saya pengetahuan baru yang diberikan.
16. Seluruh informan, narasumber dan semua pihak yang ikut serta membantu dalam proses penelitian dan pengumpulan data yang senantiasa membantu dalam pengambilan data ditempat penelitian, terima kasih atas bantuannya selama ini.

Serta kepada semua insan yang tercipta dan pernah bersentuhan dengan jalan hidup penulis. Kata maaf dan ucapan terima kasih yang tidak terkira atas semuanya.Sekecil apapun perkenalan itu, bagi penulis sungguh suatu hal yang amat sangat luar biasa diatas segalanya, Allah SWT yang telah menganugerahkan mereka dalam kehidupan saya.

Terakhir, besar harapan penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada setiap pembaca, karena salah satu amalan k di mata Allah SWT adalah ilmu yang bermanfaat.

Optimization Software:
www.balesio.com

Makassar, 25 Februari 2020

Arman Aan Saputra

Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENERIMAAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI vii

ABSTRAK x

ABSTRACT xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 9

1.3. Tujuan Penelitian 10

1.4. Manfaat Penelitian 10

1.4.1. Manfaat Akademis 10

1.4.2. Manfaat Praktis 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

ri Mobilisasi Sumberdaya 12

nculnya Mobilisasi Sumberdaya 13

Optimization Software:
www.balesio.com

2.1.2 PembentukanGerakan Sosial 16

2.1.3 Proses Mobilisasi 20

2.2. Kerangka Pikir..... 25

2.4. Skema KerangkaPikir. 26

BAB III METODE PENELITIAN..... 27

3.1. Lokasi Penelitian..... 27

3.2.Tipe dan Jenis Penelitian..... 26

3.3.Informan Penlitian..... 28

3.4. Jenis dan Sumber Data 29

3.4.1. Data Primer 29

3.4.2. Data Sekunder..... 29

3.5. Teknik Pengumpulan Data..... 30

3.5.1. Wawancara Mendalam (In-depth interview) 30

3.5.2. Arsip dan Dokumen..... 31

3.6. Teknik Analisis Data 31

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 33

Optimization Software:
www.balesio.com

4.1. Sejarah Kota Makassar 33

4.2. Keadaan Geografis dan Demografi kota Makassar 41

4.3. Gerakan Relawan Kotak Kosong 43

BAB V PEMBAHASAN 45

5.1. Gerakan Relawan Kotak Kosong 46

5.1.1. Gerakan Relawan Kotak Kosong dalam Kontestasi politik Pemilukada Kota Makassar 2018 47

5.1.2. Mobilisasi Gerakan Relawan Kotak Kosong 50

5.1.3. Kemenangan Kotak kosong 58

BAB VI PENUTUP 62

6.1. Kesimpulan 62

6.2. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 66

Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRAK

Arman Aan Saputra. Nomor Pokok E111 13 305. Kemenangan Kotak Kosong Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Makassar 2018. Dibawah bimbingan Muhammad sebagai pembimbing I dan Ariana selaku pembimbing II.

Pada pemilihan walikota dan wakil walikota Makassar 2018 terdapat fenomena dimana kotak kosong memenangkan pertarungan terhadap calon tunggal. Kemenangan kotak kosong salah satunya di pengaruhi adanya gerakan sosial yang melakukan dukungan terhadap kotak kosong yang mengatasnamakan Rewako. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gerakan sosial (Rewako) terhadap kemenangan kotak kosong pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar 2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui tahapan wawancara dengan beberapa informan kunci yang dianggap memahami tentang Gerakan Rewako, serta melengkapinya dengan data-data yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menujukan bahwa Gerakan Rewako ini menilai bahwa pasangan calon tunggal memiliki kekuatan yang besar serta menujukan sikap arogansi, ambisius, haus akan kekuasaan dan tidak memberikan kesempatan terhadap calon lain untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Makassar 2018. Dibentuk gerakan ini dengan tujuan memenangkan kotak kosong agar dapat melakukan pemilihan ulang untuk menghadirkan calon-calon yang potensial dan memberikan kemajuan terhadap masyarakat kota Makassar. Gerakan Rewako aktif melakukan mobilisasi terhadap relawan untuk mensosialisaikan kotak kosong kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, serta melakukan pengawalan terhadap proses pemilu. Penelitian ini menjelaskan mengenai gerakan sosial (Rewako) sebagai pendorong kemenangan kotak kosong pada pemilihan walikota dan wakil walikota Makassar 2018.

Kata Kunci: Kotak Kosong, Pemilihan Kepala Daerah, Gerakan Sosial

Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRACT

Arman Aan Saputra. Nomor Pokok E111 13 305. *Empty Ballot Victory in 2018 Makassar Mayoral Election.* Under the supervision of Muhammad as supervisor I and Ariana as supervisor II.

In 2018 Makassar Mayoral Election there is a phenomenon where an empty ballot has won the competition against a single candidate. The victory of empty ballot is influenced by the existence of a social movement which campaigning the empty ballot who call their movement as Rewako. This research aim to understand how the influence of the social movement (Rewako) on the victory of empty ballot in the 2018 Makassar Mayoral Election.

This research utilize qualitative research method. Data gathering done by interviews with some key informants which regarded as someone who understand the Rewako Movement, and then supplementing it with some data's that relevant with this research.

The result of this research shows that Rewako movement sees the single candidate couple possessing a big power and shows an arrogant, ambitious, and power greedy stance and did not giving a chane to other candidates to participating in the 2018 Makassar Mayoral Election. This movement initiated with aim to bring the empty ballot to victory, so that re-election can be helded for another potential candidates and giving a step forward for Makassar citizen. Rewako movement has been active in mobilizing their volunteer to socializing the empty ballot to the whole citizen, whether it's directly or indirect, and also escorting the election process. This research explaining the social movement (Rewako) as a booster for the victory of the empty ballot in 2018 Makassar Mayoral Election.

Keywords: Empty Ballot, Local Head Election, Social Movement

Optimization Software:
www.balesio.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

None of the above, atau yang biasa disebut sebagai kotak kosong, merupakan sebuah opsi pemungutan suara di beberapa daerah atau organisasiyang dirancang agarmenyediakan opsi bagi pemilih untuk meyatakan ketidaksetujuannya terhadap para kandidat yang ada dalam sebuah sistem pemungutan suara. Konsep ini dilandaskan pada prinsip bahwa suatu persetujuan wajib untuk meliputi kemampuan bagi orang-orang untuk menolak atau menyetujui suatu persetujuan tersebut dalam suatu pemilu, seperti halnya ketika pemilih dapat menyatakan "Tidak" pada pertanyaan pemungutan suara.[1]

Opsi kotak kosong terdapat di berbagai negara seperti di India, Uni Soviet, Kanada, Ukraina, Spanyol, Yunani, begitupun dengan Indonesia. Dengan adanya opsi kotak kosong, maka terdapat kemungkinan bahwa kotak kosong dapat memenangi suara mayoritas, sehingga memenangkan pemilihan. Dalam kasus ketika kotak kosong memenangkan pemilihan, maka terdapat prosedur-prosedur yang harus dijalankan setelahnya. Contohnya, pada pemilu tahun 2018 di Rajasthan, India, kotak kosong berhasil menungguli calon-calon lainnya di sekitar 15 daerah pemilihan.

[1] ww.thehansindia.com/posts/index/Young-Hans/2017-09-30/Understanding-0076 15 july 2019

Optimization Software:
www.balesio.com

Namun, dengan mengacu pada aturan India pasal 49 O Undang-Undang Pelaksanaan Pemilu tahun 2013, mengatur soal prosedur yang harus dijalankan bila pemilih sah memutuskan untuk tidak memilih calon manapun namun tetap menginginkan untuk diakui pilihannya maka kemenangan kotak kosong tersebut tidak menghalangi kemenangan calon yang berada di posisi kedua. Berbeda halnya dengan Indonesia, yang mengharuskan diadakannya pemilihan ulang jika kotak kosong berhasil memenangkan kontestasi.

Di indonesia opsi kotak kosong di adakan jika hanya terdapat satu paslon. Mekanisme pencoblosan mengacu terhadap peraturan KPU Nomor 14 Tahun 2015 dan keputusan KPU Nomor 144 tahun 2016, Bahwa Pilkada dengan satu pasangan calon di laksanakan dengan surat suara berdesain pasangan calon dan kotak kosong. Sementara untuk kriteria pemenang, hal tersebut sudah diatur di Pasal 22 dalam peraturan KPU No. 14 Tahun 2015 di mana pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota dinyatakan menang apabila memperoleh suara lebih banyak dari kotak kosong. Namun, apabila kotak kosong memperoleh suara lebih banyak dari pasangan calon, maka akan diadakan pilkada ulang, dan jabatan Walikota akan diisi oleh Pelaksana Tugas (PLT) yang ditunjuk oleh Kementerian Dalam Negeri.

Di Indonesia, aturan tersebut merupakan revisi dari UU No. 8 Tahun 2015 menjadi UU No. 10 Tahun 2016 tentang Pilkada yang mengatur paslon tunggal, didorong oleh maraknya fenomena calon tunggal jadi di beberapa daerah ketika pilkada serentak diadakan pada

Optimization Software:
www.balesio.com

tahun 2015 yang diikuti 269 wilayah (9 provinsi, 224 kabupaten, dan 36 kota). Disinyalir bahwa terdapat kurang lebih 11 dapil pada Pilkada 2015 yang mengajukan paslon tunggal, yakni Serang, Bantul, Boyolali, Surabaya, Situbondo, Banyuwangi, Pacitan, Kediri, Kutai Kartanegara, Jembrana, dan Denpasar.

Pasca diterbitkannya revisi UU tersebut, kasus serupa kembali terjadi pada pilkada serentak kedua tahun 2017. Kali ini Pilkada digelar di 7 provinsi, 18 kota, dan 76 kabupaten di seluruh Indonesia. Dari 101 daerah yang menghelat pilkada serentak, terdapat 9 daerah yang mempunyai satu paslon atau calon tunggal. Kesembilan daerah itu Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Pati, Kabupaten Landak, Kabupaten Buton, Kabupaten Maluku Tengah, Kota Jayapura, Kabupaten Tambrauw, dan Kota Sorong.

Fenomena yang sama kembali terjadi, pasca dilangsungkannya pilkada serentak gelombang ketiga pada tanggal 27 Juni 2018. Pilkada ini diikuti oleh 171 daerah di Indonesia yang terbagi dalam 17 provinsi, 115 kabupaten, dan 39 kota dan lebih dari 569 pasangan calon yang bersaing. Kali ini, terdapat 16 daerah yang memiliki paslon tunggal, yakni Kabupaten Tangerang (Banten) dan Kota Tangerang (Banten), Kabupaten Lebak (Banten), Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur), Kabupaten Deli Serdang (Sumatera Utara), Kabupaten Padang Lawas Utara (Sumatra Utara), Kota ulih (Sumatra Selatan), Kabupaten Mamasa (Sulawesi Barat), en Memberamo Tengah (Papua), Kabupaten Puncak (Papua), dan

Optimization Software:
www.balesio.com

Kabupaten Jayawijaya (Papua), Kabupaten Tapin (Kalimantan Selatan), Kabupaten Mamasa (Sulawesi Barat), Kabupaten Minahasa Tenggara (Sulawesi Utara), Kabupaten Bone (Sulawesi Selatan), Kabupaten Enrekang (Sulawesi Selatan), serta Kota Makassar (Sulawesi Selatan),.

Kota Makassar merupakan salah satu daerah yang mengikuti Pilkada serentak gelombang ke 3 yang diadakan pada 27 juni 2018 yang di selenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Dalam rapat pleno KPU menetapkan jumlah Daftar Pemilih Sementara (DPT) sebesar 862.731 pemilih dengan jumlah 2.765 TPS yang tersebar dari di 15 kecamatan dan 153 kelurahan. jumlah tersebut berkurang dari pilpres 2014 dengan jumlah 1.021.714 pemilih.Di Makassar sendiri, Pilkada yang baru berlangsung memiliki perbedaan signifikan dari periode-periode sebelumnya. Pada 18 september 2013,Terdapat 10 pasangan calon yang mendaftar ke KPUD Kota Makassar. Jumlah tersebut terbilang banyak dibanding pasangan calon di daerah pemilukada yang lain. Terdapat 5 pasangan calon yang mendapat dukungan partai politik, 4 pasangan calon yang melalui jalur perseorangan (*independen*t), dan 1 pasangan calon yang mendapatkan dukungan dari partai politik non parlemen.

Optimization Software:
www.balesio.com

Tabel 1

Daftar Pasangan Calon pada Pemilukada Kota Makassar Tahun 2013[2].

No Urut	Pasangan calon	Pendukung
1.	Adil Patu Isradi Zainal	PDK, Partai Gerindra
2.	SupomoGuntur KadirHalid	Partai Golkar, PDIP
3.	Rusdin Abdullah Idris Patarai	Independen
4.	Herman Handoko Latief Bafadhal	Independen
5.	Erwin Kallo Hasbi Ali	Independen
6.	Tamsil Linrung Das'ad Latief	PKS, Hanura, PBR
7.	St. Muhyina Muin Syaiful Saleh	Independen
8.	**Danny Pomanto** **Syamsu Rizal**	**Partai Demokrat, PBB**
9.	Irman Yasin Limpo Busrah Abdullah	PAN, PPP
10.	Apiaty Amin Syam Zulkifli Gani Ottoh	koalisi 20 parpol non parlemen

Sumber : KPUD Kota Makassar

Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) di Kota Makassar Tahun 2018 hanya diikuti satu pasangan calon yang bersaing dengan kotak kosong, yaitu Munafri Arifuddin dan Andi Racmatika Dewi dimana paslon tersebut di usung oleh 10 Partai politik.

Konteks pilkada serentak di kota Makassar mengalami dinamika sebelum adanya pertarungan kotak kosong melawan paslon tunggal, yang dengan pendaftaran Bakal calon Walikota dan Wakil Walikota di

umum Walikota Makassar 2013
ikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Wali_Kota_Makassar_2013, 10 juli 2019

Optimization Software:
www.balesio.com

Kota Makassar yang dilaksanakan oleh KPU kota Makassar. Beberapa nama muncul didepan publik mendeklarasikan diri, seperti Danny Pomanto (Petahan Walikota), Syamsul Rizal (Petahana Wakil Walikota), Munafri Arifuddin (Pengusaha dan CEO PSM), Adi Rasyid Ali (Demokrat), Iqbal Abdul Djalil (PKS), Andi Rachmatika dewi (Wakil Ketua DPRD Prov Sul-Sel), Farouk Mappabeta (Ketua DPD Golkar Makassar). Namun setelah penetapan yang dilakukan oleh KPU, hanya terdapat 2 pasang calon yang dinyatakan secara resmi lolos dan telah memenuhi syarat administratif sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Makassar. Pasangan tersebut sebagai berikut :

Tabel 2

Pasangan Calon

NO. URUT	PASANGAN CALON	PARTAI PENGUSUNG
1	Munafri Arifuddin-Andi Rachmatika dewi	Golkar, NasDem, Hanura, PAN, PPP, PKPI, PKB, Gerindra, PKS dan PBB
2	Muhammad Ramdhan Danny Pomanto- Indira Mulyasari Para Mastuti	Independent

Sumber : KPU kota Makassar

Pasca penetapan tersebut, dinamika berlanjut menuju sengketa hukum pilkada. Fakta itu terindikasi, melalui sikap dan tindakan pasangan 1 untuk menggugat ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negeri (PT Kota Makassar terkait dengan petahana Walikota Makassar

Optimization Software:
www.balesio.com

(pasangan no urut 2) Danny Pomanto-Indira Mulyasari telah menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi. Melalui gugatan tersebut, PT TUN kemudian mengeluarkan Amar putusan yang memaksa KPU untuk mencabut SK No. 64/P.KWK/HK.03.1-Kpt/7371/KPUKota/IV/2018 tanggal 27 April 2018 tentang Penetapan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Makassar tahun 2018.

Pasangan Petahan harus terdiskualifikasi pada pemilihan calon Walikota dan Wakil Walikota Makassar. Dengan demikian, Pemilihan Calon Walikota dan Wakil Walikota Makassar 2018 berlangsung dengan paslon Munafri Arifuddin-Andi Rachmatika dewi melawan Kotak Kosong. Pasca terdiskualifikasi calon petahana terjadinya gejolak dimana munculnya gerakan sosial yang mendukung kotak kosong yang mengatasnamakan relawan kotak kosong(Rewako). dimana dalam hal ini Rewako menegaskan akan melakukan pengawalan terhadap dalam proses pemilu.[3]

Pilkada serentak tahun 2018 dari 16 daerah yang diwarnai kontestasi kotak kosong melawan paslon tunggal,ada 3 daerah sulawesi selatan yang malakukan kontestasi melawan kotak kosong yakni Makassar, Enrekang, Bone. Ada perbedaan yang menarik yang dapat dilihat dari 3 daerah tersebut. dimana pada kontestasi diMakassar paslon tunggal merupakan pendatang baru yang diusung oleh 10 partai, berbeda dengan kontestasi di Enrekang dan Bone paslon tunggal merupakan incumbent(petahan).dalam

Optimization Software:
www.balesio.com

kali kotak kosong menang, pilwalkot Makassar cetak sejarah
w.jawapos.com/jpg-today/22/12/2018/pertama-kali-kotak-kosong-menang-Makassar-cetak-sejarah/

prosesnya hanyakota Makassar yang menunjukan kemenangan kotak kosong. Hal itul sesuai dengan rilisan KPU kota Makassar terkait hasil Pilkada, yaitu :

Tabel 3

Hasil Pemilihan Umum Walikota Makassar 2018

Pasangan Calon	**Perolehan Suara**	
	Pemilih	**Presentase**
Munafri Arifuddin-Andi Rachmatika dewi	264.245	46,77%
Kotak Kosong	300.795	53,23%
Jumlah Suara Sah	565.040	96,69%
Suara Tidak Sah	19.366	3,31%
Jumlah Suara Sah Dan Tidak Sah	584.406	100%
Partisipasi Pemilih	584.406	57,20%
Pemilih Terdaftar	1.021.714	100%

Sumber: KPU kota Makassar

Perlawanan Kotak Kosong juga pernah terjadi pada Pilkada serentak 2017 yakni pada Provinsi Bali Daerah Pati di mana paslon tunggal merupakan petahan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ngan Kotak Kosong, pertama kebijakan petahana yang tidak pro erupakan salah satu penyebab kemenangan kotak kosong. dalam masyarakat menilai kebijakan lebih berpihak kepada investor

Optimization Software:
www.balesio.com

dibandingkan kebutuhan masyarakat misalnya pemberian izin pabrik semen dan pembangunan minimarket, kedua adanya gerakan perlawanan terhadap petahana yang mengatas namakan AKDPP(Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati). Hadirnya Gerakan perlawanan AKDPP yang melakukan serangkaian kampanye untuk mempengaruhi warga sebagai tindakan mendukung kotak kosong. Hal tersebut merupakan faktor-faktor mempengaruhi kemenangan kotak kosong pada pilkada pati 2017.[4]

Kemenangan kotak kosong di pilkada kota Makassar 2018 memiliki kesamaan pada penelitian sebelumnya. dimana diasumsikan adanya pengaruh gerakan sosial yang melakukan perlawanan terhadap paslon tunggal. Dalam hal ini, keberadaan gerakan sosial memiliki potensi impact dalam keterpilihan kotak kosong saat pilkada kota Makassar tahun 2018. Oleh karena itu, menjadi salah satu faktor yang mempengaruh. Sehingga, penulis tertarik mengangkat dalam sebuah judul, yaitu : **"Kemenangan Kotak Kosong dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar 2018 ".**

1.2. Rumusan Masalah

Setelah melihat pemaparan di atas, maka penulis membatasi rumusan masalah yaitu : Bagaimana gerakan sosial menjadi pendorong kemenangan kotak kosong pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar 2018?

an dan Manfaat Penelitian

taParahita. *Kemenangan kotak kosong dalam pemilihan Bupati dan Wakil ti Tahun 2017*(Universitas Diponegoro 2018)

Optimization Software:
www.balesio.com

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui pengaruh gerakan sosial terhadap kemenangan kotak kosong pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar 2018”

1.3.2 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari pengkajian ini. Dalam hal ini membagi manfaat-manfaat tersebut menjadi manfaat akademik danmanfaat praktis.

A. Manfaat Akademik

a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata satu (S1) untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

b. Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu politik pada khususnya.

B. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan rujukan bagi masyarakat yang berminat memahami bagaimana fenomena kemenangan kotak kosong.

Optimization Software:
www.balesio.com

b. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian ditempat lain.
c. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui Bagimana proses kemenangan kotak kosong dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan kotak kosong pada Pemilihan Walikota Makassar 2018

Optimization Software:
www.balesio.com

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pembahasan Bab ini, akan menjelaskan teori dan pendekatan yang digunakan guna membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Teori tersebut nantinya digunakan sebagai bahan utama untuk mengkaji lebih dalam masalah-masalah yang terkait kemenangan kotak kosong dalam pemilukada Kota Makassar tahun 2018 Teori Mobilisasi Sumberdaya.

2.1. Teori Mobilisasi Sumberdaya

Teori Mobilisasi Sumberdaya (*the Resource Mobilisation Theory*) merupakan kerangka teoritik yang cukup dominan dalam menganalisis gerakan sosial dan tindakan kolektif. Menurut Cohen (Singh), para teoritisi mobilisasi sumberdaya mengawali tesis mereka dengan penolakan atas perhatian terhadap peran dari perasaan dan ketidakpuasan serta penggunaan kategori psikologi dalam memahami Gerakan Sosial Baru (*New Social Movements*).[5] Senada dengan Cohen, Zurcher dan Snow dalam Klandermans (1984) menyatakan bahwa Teori Mobilisasi Sumberdaya adalah merupakan reaksi atas pandangan tradisional dari teori-teori psikologi sosial tentang gerakan sosial.[6]

Para teoritisi psikologi sosial umumnya mengkaji partisipasi orang-orang dalam suatu gerakan sosial atas dasar sifat-sifat kepribadian marginalisasi dan keterasingan, serta ketidakpuasan dan ideology.[5]

Optimization Software:
www.balesio.com

Rajendra. 2010.*Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Penerbit Universitas .Resistbook

mans, Bert. Dalam buku Situmorang, Abdul Wahid. 2013. *Gerakan Sosial: Praktik.* Yogyakarta: Penerbit: Pustaka Pelajar.

Para teoritisi yang berdiri dalam arus pemikiran ini, seperti Oberschall (1973), mempertanyakan asumsi konvensional bahwa secara umum para aktor mobilisasi kolektif adalah orang-orang yang alienasi dan ketegangan sosial. Asumsi dasar paradigma mobilisasi sumber daya adalah bahwa gerakan kontemporer mensyaratkan sebentuk komunikasi dan organisasi yang canggih, ketimbang terompet dan tambur dari gerakan "lama". Menurut Singh (2010) Gerakan Sosial Baru Teori Mobilisasi Sumberdaya adalah sebuah sistem mobilisasi yang terorganisir secara rasional.[7] pertama kali diperkenalkan oleh Anthony Oberschall.[8] Oberschall mengkritik *Mass Society Theory* yang dikembangkan Kornhauser, yang pada waktu itu merupakan perspektif yang sangat dominan dalam mengkaji gerakan social. Menurut Oberschall, *mass society theory* tidak mampu ketika menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dalam gerakan anti-demokrasi, seperti Gerakan Nazi di Jerman.

2.1.1 Munculnya Teori Mobilisasi Sumber Daya

Teori mobilisasi sumber daya memfokuskan perhatiannya kepada proses-proses sosial yang memungkinkan muncul dan berhasilnya suatu gerakan. Teori mobilisasi sumber daya lebih banyak memberikan perhatian terhadap factor-faktor ekonomi dan politik daripada *Mass Society Theory* atau *Relative Deprivation Theory*, serta kurang memberikan

ajendra. 2010. Yogyakarta."*Gerakan Sosial Baru*".Universitas Airlangga

David A. dalam buku Singh, Rajendra. 2010.*Gerakan Sosial Baru*.
ta: Penerbit Universitas Airlangga.Resistbook

Optimization Software:
www.balesio.com

perhatian terhadap sifat-sifat psikologis dari anggota gerakan. Teori ini juga dibangun tidak didasakan atas asumsi bahwa terdapat motivasi individu ketika bergabung dalam suatu gerakan, dan adanya keterasingan individu adalah dianggap tidak relevan (kurang tepat). Teori mobilisasi sumber daya berasumsi bahwa dalam suatu masyarakat dimana muncul ketidakpuasan maka cukup memungkinkan untuk memunculkan sebuah gerakan sosial. Faktor organisasi dan kepemimpinan merupakan faktor yang dapat mendorong atau menghambat suatu gerakan social. Menurut Oberschall dalam Locher (2002), istilah mobilisasi mengacu kepada proses pembentukan kerumunan, kelompok, asosiasi, dan organisasi untuk mencapai suatu tujuan kolektif.[9] Klandermans (1984), dengan mengutip pendapat Oberschall, Gamson, Marx dan Wood, McCarthy dan Zald, dan Snow, menyatakan bahwa menekankan pada pentingnya faktor-faktor structural, seperti ketersediaan sumberdaya untuk kolektivitas dan posisi individu dalam jaringan sosial, serta menekankan rasionalitas tentang partisipasi dalam suatu gerakan sosial. Partisipasi dalam gerakan sosial dipandang bukan sebagai konsekuensi dari sifat-sifat predisposisi psikologis, tetapi sebagai hasil proses-proses keputusan rasional dimana orang melakukan pertimbangan untung dan rugi atas keterlibatannya dalam suatu gerakan sosial. Sejalan dengan pandangan Klandermans, selanjutnya Waterman ichardo (1988), menyatakan bahwa mobilisasi sumberdaya pada

Optimization Software:
www.balesio.com

dasarnya suatu teori yang mengkaji rasionalitas dari perilaku gerakan sosial.[10] Menurut Fireman dan Gamson dalam Pichardo (1988), teori mobilisasi sumberdaya esensi dari adalah upaya untuk mencari basis rasionalitas tentang bentuk dan partisipasi dalam suatu gerakan sosial.[11]

Gerakan mendorong pergeseran asumsi teoritis dan penekanan analitik yang akhirnya menjadi formal terwujud dalam teori mobilisasi sumber daya dari gerakan sosial dan serumpun formulasi neo-Marxis. Ini perspektif baru menekankan kesinambungan antara gerakan dan tindakan dilembagakan, rasionalitas pelaku gerakan, masalah strategis yang dihadapi oleh gerakan, dan peran gerakan sebagai agen perubahan sosial. Dalam spesifik, analis ini berpendapat bahwa: (a) tindakan gerakan rasional, respon adaptif terhadap biaya dan manfaat baris yang berbeda tindakan, (b) tujuan dasar gerakan ditentukan oleh konflik kepentingan yang dibangun ke dalam hubungan kekuasaan dilembagakan; (c) keluhan yang dihasilkan oleh konflik tersebut cukup di mana-mana bahwa pembentukan dan mobilisasi gerakan tergantung pada perubahan sumber daya, organisasi kelompok, dan peluang untuk tindakan kolektif, (d) terpusat, organisasi gerakan formal terstruktur lebih khas gerakan sosial dan modem lebih efektif dalam memobilisasi sumber daya dan pemasangan tantangan berkelanjutan daripada desentralisasi, struktur gerakan informal; dan (e)

Optimization Software:
www.balesio.com

o, Nelson A. dalam buku Singh, Rajendra. 2010.*Gerakan Sosial Baru*.
ta: Penerbit Universitas Airlangga.Resistbook
Rajendra. 2010.*Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Penerbit Universitas
.Resistbook.

keberhasilan gerakan sangat ditentukan oleh faktor-faktor strategis dan proses politik di mana mereka menjadi terperangkap.[12]

2.1.2 Pembentukan Gerakan Sosial

Beberapa teoritisi telah melakukan kajian untuk memahami basis rasionalitas partisipasi dalam suatu gerakan sosial. Misalnya Olson dalam Pichardo (1988) mengembangkan model utilitarian untuk menjelaskan partisipasi perilaku kolektif dan menyatakan bahwa untuk dapat memahami mengapa individu terlibat dalam suatu perilaku kolektif maka harus dianalisis tentang konsep imbalan dan biaya yang dialami oleh individu tersebut. Berbagai bentuk biaya yang dihubungkan dengan partisipasi dalam aktivitas kolektif meliputi antara lain: waktu, uang, keamanan personal, dan hilangnya pekerjaan pekerjaan. Olson berpendapat bahwa aktivitas kolektif harus mampu menawarkan pilihan insentif, seperti prestise, gaji, dan kepemimpinan untuk menarik partisipasi masyarakat dalam suatu aktivitas kolektif.

Sementara Oberschall, McCarthy dan Zald, Gamson, dan Tilly dalam Pichardo (1988) mengkaji berbagai elemen yang diperlukan dalam suatu gerakan dan bagaimama proses dari elemen-elemen ini (khususnya sumberdaya) dimobilisasi untuk digunakan dalam suatu gerakan.[13] Pendekatan ini mengkonsentrasikan pada isolasi dan pemahaman atas kekuatan-kekuatan yang berkontribusi terhadap

Optimization Software:
www.balesio.com

munculnya gerakan sosial, khususnya persyaratan fisik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku gerakan.Konsep ini merupakan dasar bagi lahirnya teori mobilisasi sumberdaya (*the resource mobilization theory*) tentang gerakan social. Menurut Halebsky, teori mobilisasi sumberdaya menyamakan antara perilaku gerakan sosial dengan perilaku politik. Secara umum model ini berpandangan bahwa keberadaan struktur pemerintah menentukan akses kelompok terhadap sumberdaya masyarakat.

Perkembangan gerakan sosial dipandang sebagai produk dari kekuatan-kekuatan lingkungan baik bersifat internal maupun eksternal terhadap gerakan. Faktor-faktor internal meliputi: kepemimpinan, tingkat ketersediaan sumberdaya, ukuran kelompok, dan tingkat dari organisasi internal. Sedangkan faktok-faktor eksternal meliputi: tingkat represi dari masyarakat, tingkat simpatisan eksternal, serta jumlah dan kekuatan kelompok politik. Menurut Pichardo, interaksi dari berbagai faktor tersebut disebut sebagai faktor penentu atas perkembangan dan perilaku dari suatu gerakan sosial.[14]

Menurut Canel dalam Triwibowo (2006), pendekatan RMT memusatkan analisisnya pada seperangkat proses kontekstual (keputusan mengenai pengelolaan sumberdaya, dinamika organisasi, serta perubahan politik) yang memampukan gerakan sosial untuk ptimalkan potensi-potensi struktural yang dimiliki guna

Optimization Software:
www.balesio.com

mencapai tujuannya. Pendekatan ini menganalisis bagaimana para aktor gerakan sosial mengembangkan strategi dan berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperjuangkan kepentingan-kepentingan mereka. Munculnya gerakan sosial dan capaian dari aktivisme mereka dipandang sebagai hasil dari proses yang terbuka dan dipengaruhi oleh serangkaian taktik, strategi dan keputusan tertentu yang dipilih oleh para aktor dalam konteks relasi kuasa dan interaksi konfliktual yang ada.[15]

Studi juga menegaskan argumen bahwa perubahan jangka panjang dalam organisasi, sumber daya, dan peluang kelompok menimbulkan pembentukan gerakan. Konflik industri lebih mungkin di antara para pekerja di pabrik-pabrik ekologis terkonsentrasi besar dan lingkungan perkotaan padat penduduk. Demikian juga, munculnya gerakan hak-hak sipil pada tahun 1950 berasal dari urbanisasi penduduk kulit hitam selatan, peningkatan jumlah kelas menengah dan kelas pekerja kulit hitam, tumbuh pendaftaran perguruan tinggi hitam, dan perluasan organisasi gereja kulit hitam. Perubahan ini secara simultan membebaskan kulit hitam dari kontrol sosial tradisional paternalistik, peningkatan tingkat organisasi hitam dan sumber daya, dan menempatkan pemilih hitam di lokasi yang strategis dalam politik nasional. Demikian pula, Ragil (1979) dan Nielsen (1980) berpendapat bahwa gerakan separatis etnis di Eropa Barat telah muncul menurunnya kesenjangan status, terutama di-lipatan dalam sumber

wo, Darmawan. 2006. Gerakan Sosial: Wahana Civil Society bagi

Optimization Software:
www.balesio.com

daya dan konsentrasi ekologi kelompok minoritas memfasilitasi kompetisi mereka untuk penghargaan sosial. Dalam nada yang sama, peningkatan mendadak dalam kesempatan kohesif, kelompok yang dirugikan dapat menyebabkan pembentukan gerakan. Pemberontakan petani skala besar biasanya muncul setelah kapasitas koersif negara telah runtuh, meninggalkan desa kohesif bebas untuk bertindak atas keluhan lama. Secara umum, pembentukan gerakan ini terkait dengan peningkatan status dari kelompok yang dirugikan, bukan karena keluhan yang diciptakan oleh "revolusi naik - tions ekspektasi" tetapi karena perubahan ini mengurangi biaya mobilisasi dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

Studi-studi ini juga menunjukkan perlunya pendekatan multifactored untuk masalah pembentukan gerakan. Mutasi terbentuk melalui berbagai rute tergantung pada unsur-unsur absen dalam situasi gerakan. telah memberikan formulasi berdebat sugestif untuk" threshold " model sumber daya. Di luar batas ini sumber daya tambahan membuat sedikit perbedaan. Agaknya yang sama berlaku untuk keluhan, organisasi dan peluang. Setiap faktor harus hadir pada ambang batas sebelum gerakan muncul. Pada saat yang sama, defisit dalam beberapa dimensi (misalnya organisasi kelompok) dapat diimbangi oleh surplus pada lain dimensi (misalnya penyelenggara berpengalaman). Secara umum, pendekatan multifactored lebih berguna daripada McCarthy & Zald penekanan eksklusif pada sumber daya si. Pada saat yang sama, "ketegangan struktural" teori keluhan

Optimization Software:
www.balesio.com

kurang berguna daripada pendekatan yang menekankan konflik struktural kepentingan[16].

2.1.3 Proses Mobilisasi

Mobilisasi adalah proses dimana kelompok mengamankan kontrol kolektif atas sumber daya yang dibutuhkan untuk tindakan kolektif. Isu-isu utama, oleh karena itu, sumber daya yang dikuasai oleh kelompok sebelum upaya mobilisasi, proses di mana sumber daya kelompok dan mengarahkan ini menuju perubahan sosial, dan sejauh mana orang luar meningkatkan sumber daya. Kesepakatan sedikit ada pada jenis sumber daya yang signifikan. Beberapa analis telah menawarkan skema klasifikasi berdasarkan kegunaan sumber daya tertentu dalam mengendalikan tindakan. Dalam lapisan ini, Rogers (1974) telah membedakan dalam - strumental sumber daya yang digunakan dalam upaya pengaruh aktual dari infra - sumber daya yang kondisi penggunaan sumber daya instrumental. Demikian pula, Jenkins (1982) telah membedakan sumber daya yang menyediakan sarana untuk mengendalikan tindakan dari target memobilisasi sumber daya seperti fasilitas yang menyediakan untuk memobilisasi sumber daya.

Masalah dengan skema berdasarkan kegunaan, bagaimanapun, adalah bahwa sebagian besar sumber daya memiliki beberapa kegunaan. Oleh karena itu nilai skema terbatas yang mengabaikan fitur intrinsik daya tersebut. Sebagai tanggapan, sebagian besar analis telah

---

McCarthy and Mayer N. Zald. dalam buku Singh, Rajendra. 2010.*Gerakan ru*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Airlangga.Resistbook

Optimization Software:
www.balesio.com

cukup terdaftar aset yang sering dimobilisasi oleh gerakan misalnya uang, fasilitas, tenaga kerja, legitimasi, modal, dan keahlian teknis. Freeman telah menawarkan skema yang lebih berguna, membedakan aset berwujud seperti uang, fasilitas, dan sarana komunikasi dari berwujud atau "manusia" aset yang membentuk dasar utama untuk gerakan. Aktivas tidak berwujud meliputi baik sumber daya khusus seperti pengorganisasian dan keterampilan hukum, dan tenaga kerja yang terspesialisasi pendukung.. teori pengembangan organisasi untuk menganalisis gerakan sosial serta memandang bahwa organisasi formal merupakan carriers of social movements. Organisasi gerakan sosial adalah suatu organisasi yang kompleks, atau formal, yang mengidentikkan tujuannya dengan preferensi dari gerakan sosial dan berusaha mewujudkan pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Teori McCarthy-Zald bagaimana mengidentifikasi aspek penting dari gerakan sosial baru-baru ini. Mahasiswa dan gerakan antiperang tidak bergantung pada mobilisasi tim transitory melalui coopting media massa. Selain itu, gerakan hak-hak kesejahteraan, gerakan buruh tani dan "sayap tua" dari gerakan perempuan yang diprakarsai oleh pengusaha gerakan yang sangat bergantung pada institusi sumber daya. Selain itu, lingkungan, hak-hak konsumen dan general "kepentingan umum" gerakan 1970-an telah sesuai dengan model profesional SMO cukup erat. Akhirnya, SMOS

nal seperti Mobilisasi Pemuda dan Program Aksi Masyarakat

an fungsi sebagai alat kontrol sosial, "menyebarkan kemungkinan

Optimization Software:
www.balesio.com

radikal dari perbedaan pendapat dengan menerapkan sejumlah besar sumber daya dalam arah yang bersifat memperbaiki ".[17]

Social Movement Organization (SMO) harus mampu mengelola sumber-sumber yang tersedia dengan baik. Sumber-sumber dimaksud meliputi sumber-sumber material, seperti pekerjaan, penghasilan, dan tabungan, serta sumber-sumber non-material seperti wewenang komitmen moral, kepercayaan, persahabatan, kemampuan dan sebagainya. Menurut Oberschall keberhasilan dan kegagalan sebuah gerakan, tergantung atas seberapa banyak orang-orang yang tergabung ke dalam organisasi, bagaimana mengarahkan mereka, apa pengorbanan mereka, dan bagaimana mereka bertahan terhadap pihak lawan.[18]

Oberschall menyatakan bahwa keberadaan kelompok sosial akan lebih memungkinkan untuk memunculkan suatu gerakan sosial jika kelompok sosial tersebut tersegmentasi. Karena kelompok sosial yang tersegmentasi akan menarik keanggotaannya dari kelas khusus dalam suatu masyarakat. Semakin tersegmentasi kelompok asosiasi dalam suatu masyarakat, maka semakin besar kemungkinannya untuk dimobilisasi ke dalam Social Movement Organization (SMO). Kesamaan keanggotaan dalam suatu kelompok cenderung memiliki kesamaan juga dalam hal keinginan bersama.

McCarthy and Mayer N. Zald. dalam buku Singh, Rajendra. 2010.*Gerakan ru*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Airlangga.Resistbook.

ahall. dalam buku Singh, Rajendra. 2010.*Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Universitas Airlangga.Resistbook.

Optimization Software:
www.balesio.com

Faktor penting mengapa kelompok lebih mudah untuk melakukan mobilisasi karena kelompok memiliki jaringan komunikasi yang sudah mapan, terdapatnya anggota dengan kemampuan kepemimpinan, dan adanya partisipasi tradisional dari para anggotanya. Selain itu, dalam kelompok juga terdapat pemimpin, anggota, tempat pertemuan, kegiatan rutin, rantai sosial, dan berbagi kepercayaan, symbol serta bahasa yang sama. Seorang pemimpin dalam suatu organisasi gerakan sosial harus memusatkan perhatiannya kepada masalah mobilisasi, hal-hal yang membuat ketidak puasan, pilihan taktis, dan infrastruktur masyarakat dan gerakan yang diperlukan agar suatu gerakan sosial berhasil.

Pemimpin dalam suatu organisasi gerakan sosial, memiliki resiko dan tanggung jawab yang lebih besar daripada para anggotanya, namun mereka juga akan menerima keuntungan yang lebih besar atas keberhasilan suatu gerakan sosial. Pemimpin biasanya akan mendapatkan keuntungan dalam hal status dan wewenang, kadang-kadang juga dalam hal kekayaan, atas posisinya dalam suatu Organisasi Gerakan Sosial. Menurut Morris dan Staggenborg menyatakan bahwa para pemimpin sangat penting dalam gerakan sosial, mereka menginspirasi komitmen, memobilisasi sumber-sumber, menciptakan dan memahami kesempatan-kesempatan, menyusun membingkai tuntutan- tuntutan, dan mempengaruhi hasil-hasil. in gerakan didefinisikan sebagai pembuat keputusan strategis

Optimization Software:
www.balesio.com

yang menginspirasi dan mengorganisasi orang lain untuk berpartisipasi dalam gerakan sosial.

Potensi mobilisasi kelompok sangat ditentukan oleh tingkat organisasi kelompok yang sudah ada sebelumnya. Grup berbagi identitas khas yang kuat dan jaringan interpersonal yang padat eksklusif untuk anggota kelompok yang sangat terorganisir dan karenanya mudah dimobilisasi.[19] Dengan memberikan solidaritas sebelumnya dan komitmen moral, identitas ini dan jaringan memberikan dasar untuk pengoperasian insentif kolektif. "blok perekrutan" yang sudah ada sebelumnya kelompok solidaritas adalah bentuk paling efisien rekrutmen dan tampaknya menjadi khas gerakan perubahan kelembagaan skala besar.[20] Sebaliknya, kelompok dengan identitas yang lemah, beberapa jaringan intragrup, dan ikatan yang kuat kepada pihak luar cenderung untuk memobilisasi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Optimization Software:
www.balesio.com

arles, dalam buku Singh, Rajendra. 2010.*Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Universitas Airlangga.Resistbook

Rajendra. 2010.*Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Penerbit Universitas .Resistbook

Pemilihan Walikota Makassar yang berlangsung pada 27 juni 2018 merupakan suatu topik yang menarik untuk bahas. Penelitian ini mendiskusikan tentang fenomena prosesi Pemilihan Umum Kepala Daerah(Pemilukada) di Kota Makassar tahun 2018 yang sangat menarik di kaji karena kemunculan kotak kosong. Fenomena kemunculan kotak kosong di kota Makassar merupakan hal baru sebab dalam beberapa periodic pelaksanaan pilkada di kota Makassar sebelumnya selalu berlangsung lebih dari 1 paslon. Menarik dari proses demokrasi kali ini Paslon tunggal tersebut merupakan pendatang baru dalam kanca politik lokal di kota Makassar beda halnya daerah lain paslon tunggal rata rata adalah incumbent yang memang memiliki kekuatan politik yang memumpuni. Kemunculan kotak kosong di Makassar diawali dengan gugurnya paslon petahana. Dimana mahkamah konstitusi menerima gugatan paslon penantangan yaitu Munafri Arifuddin dan Andi Rachmatika Dewi. Dalam hal ini KPU Kota Makassar menetapkan pertarungan antara Munafri Arifuddin dan Andi Rachmatika Dewi melawan kotak kosong.

Pasca terdiskualifikasi calon petahana terjadinya gejolak dimana munculnya gerakan sosial yang mendukung kotak kosong yang mengatasnamakan relawan kotak kosong (REWAKO). Dalam hal ini menegaskan akan melakukan mengawal terhadap proses pemilu. Pertarungan antara Munafri Arifuddin- Andi Rahmatika Dewi melawan kotak kosong sesuai rilisan KPU Kota Makassar dimenangkan oleh kotak kosong. Prosesnya kemenangan kotak kosong, ditemukan adanya gerakan

Optimization Software:
www.balesio.com

sosial yang melakukan perlawananan terhadap paslon tunggal. Dan hal itu mengidentifikasi sebagai model gerakan sosial. Penelitian ini akan menggunakan teori mobilisasi sumber daya.

2.4. Skema Pikir

Optimization Software:
www.balesio.com

BAB III